

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian *dismenore* di Indonesia diperkirakan mencapai 55% pada perempuan usia produktif yang menyebabkan terganggunya aktifitas harian selama 1-2 hari setiap bulannya. Ketidakhadiran remaja disekolah adalah salah satu akibat dari *dismenore* primer (Setyowati, 2018). Kondisi di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami *dismenore* tetapi tidak melakukan pengobatan. Rasa kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat penderita *dismenore* tidak melakukan pengobatan. Tidak sedikit dari perempuan yang mengalami *dismenore* tidak segera mengatasinya dan hanya membiarkan saja.

Penelitian yang dilakukan Tanna (2016) menyatakan terdapat beberapa dampak dari *dismenore* diantaranya adalah mengganggu aktifitas sehari-hari, ketidakhadiran mahasiswa dalam perkuliahan, absensi kerja pada wanita sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup, menurunnya aktifitas fisik, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengalami hubungan sosial yang buruk. Situasi ini tidak hanya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan pribadi kesehatan tetapi juga dapat memiliki dampak ekonomi global. Dampak dari *dismenore* apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan *infertilitas* (kemandulan).

Penanganan yang sering dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi rasa nyeri haid yaitu dengan pemberian terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi bisa diberikan obat anti peradangan nonsteroid, misalnya ibuprofen, naproxen, dan asam mafenamat (Manan, 2011:147). Sedangkan untuk mengurangi rasa nyeri *dismenore* secara nonfarmakologi adalah menggunakan obat tradisional atau bahan-bahan alami yang sedikit efek sampingnya bahkan tidak ada.

Bahan-bahan alam yang dapat digunakan untuk mengatasi *dismenore* adalah wortel. Selain harganya yang murah dan mudah didapatkan, wortel

juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Wortel dalam 100 gram mengandung beta karoten sebanyak 754 mcg. Beta karoten selain sebagai antioksidan, juga memiliki efek analgetik (anti nyeri) dan anti-inflamasi (anti peradangan) (Hastuti, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Ngegek, Desa Ngagrong, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali pada bulan Februari 2019, dengan melakukan wawancara terhadap remaja putri di daerah tersebut, dan ditemukan 4 perempuan dari 8 remaja putri mengalami *dismenore*. Dalam penanganan *dismenore*, beberapa dari mereka mengkonsumsi obat-obatan warung seperti kiranti atau hanya dibiarkan saja. Selama ini penelitian tentang konsumsi jus wortel untuk menurunkan *dismenore* belum pernah dilakukan pada remaja di Dusun Ngegek, Ngagrong, Ampel, Boyolali. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Jus Wortel untuk Menurunkan *Dismenore* pada remaja di Dusun Ngegek Ngagrong Ampel Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah penurunan *dismenore* sesudah diberikan jus wortel?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil pemberian jus wortel untuk menuunkan *dismenore* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penurunan *dismenore* pada remaja putri sebelum diberikan jus wortel.
- b. Mendeskripsikan hasil penurunan *dismenore* pada remaja putri sesudah diberikan jus wortel.

- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan penurunan *dismenore* remaja putri sebelum dan sesudah diberikan jus wortel pada 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan adanya pemberian jus wortel untuk menurunkan *dismenore*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja

Membantu remaja putri untuk mengurangi dan mencegah *dismenore* menggunakan jus wortel.

- b. Bagi institusi kesehatan

Mampu mempromosikan kepada masyarakat bahwa jus wortel dapat menurunkan tingkat *dismenore*.